

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, peserta didik/siswa menjadi sentral pemberdayaan. Artinya, tolok ukur keberhasilan pendidikan adalah bagaimana pemberdayaan potensi siswa dapat dilakukan secara optimal.

Potensi siswa yang merupakan aset peradaban masa depan harus dikembangkan secara baik, benar dan optimal. Potensi siswa harus dikembangkan secara seimbang antara kemampuan intelektual dan kemampuan spiritual. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menyebutkan bahwa Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi siswa harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual mengarahkan siswa pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menghantarkan pada kehidupan dunia yang serba canggih ini. Sementara pengembangan potensi spiritual mengarahkan siswa pada kemampuan memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlak mulia. Dengan demikian, penyelenggara pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasikan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik dalam suatu proses pembelajaran di sekolah.

Dewasa ini banyak muncul sekolah yang berupaya mengembangkan kedua potensi itu. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman dasar-dasar keagamaan dan akhlak mulia sebagai pondasi bagi pengembangan ilmu-ilmu yang lain. Pernyataan senada juga dikatakan oleh Muhaimin (2008:69) yang menyatakan bahwa sekarang para orang tua siswa

menginginkan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang menguasai baik agama (iman dan taqwa) maupun ilmu umum (ilmu pengetahuan dan teknologi). Kesadaran inilah yang kemudian menumbuhkan sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan yang mengusung ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam kurikulum mereka sebagai upaya untuk menghadapi dan menanggapi tuntutan yang berkembang pada masa ini. Dan ada juga sekolah umum yang dipadukan dengan kurikulum keagamaan sebagai pondasi spiritual dan akhlak mulia.

Saat ini muncul sekolah Islam terpadu. Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan muatan-muatan keislaman. Muatan keislaman nampak pada struktur kurikulum. Tambahan muatan kurikulum ini berimplikasi pada penambahan jumlah jam pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa. Seperti yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung. Berdasarkan survei peneliti, di sekolah ini beberapa mata pelajaran ditambah jumlah jam pelajarannya. Materi muatan lokal dan pengembangan ditambah, yaitu materi pelajaran bahasa Arab, *speaking English*, *lifeskill*, kemandirian, tahfizd Quran dan pendampingan

SMPIT Fitrah Insani yang berdiri pada tahun 2007 memiliki visi "*Sekolah Unggul Pencetak Generasi Shaleh, Cerdas dan Berprestasi*". Misi SMPIT Fitrah Insani adalah :

1. Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu dengan mengintegrasikan Ilmu Agama dan Umum secara utuh

2. Membina siswa agar memiliki kecerdasan yang Integral (kecerdasan Intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan fisik)
3. Menumbuhkembangkan potensi siswa guna memberikan sumbangsih bagi umat dan bangsa

Disamping SMPIT Fitrah Insani, ada SMPIT Ar-Raihan yang memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul guna Menghasilkan Generasi Muda yang Taqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, Islami serta Berwawasan Internasional.” SMPIT Ar-Raihan merupakan *Full Day School* yang memulai proses pembelajarannya pukul 07.30 sampai 16.30. Pembelajaran di SMPIT Ar-Raihan berdasarkan kurikulum nasional (Diknas), *cambridge* dan kurikulum Ar-Raihan. Kurikulum pesantren diantaranya Al-Quran, hadits, tauhid, fikih, akhlak dan bahasa arab. Pembelajaran di SMPIT Ar-Raihan berbasis teknologi informasi dan wawasan internasional.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) juga sudah berdiri di beberapa tempat. Hasil survei peneliti di Bandar Lampung, saat ini terdapat enam SDIT yang sudah berdiri, yaitu SDIT Permata Bunda 1, SDIT Permata Bunda 2, SDIT Pernata Bunda 3, SDIT Muhammadiyah, SDIT Fitrah Insani, dan SDIT Baitul Jannah. Tabel berikut ini adalah data jumlah siswa dan tahun berdiri SDIT se Bandar Lampung.

Tabel 1. Tabel Tentang Jumlah Siswa dan Tahun Berdiri SDIT se Bandar Lampung Tahun 2011

NO	Nama Sekolah	Tahun Berdiri	Jumlah Siswa
1	SDIT Permata Bunda 1	2003	510 orang
2	SDIT Permata Bunda 2	2010	36 orang
3	SDIT Permata Bunda 3	2010	38 orang
4	SDIT Muhammadiyah	2006	285 orang
5	SDIT Baitul Jannah	2009	167 orang
6	SDIT Fitrah Insani	2010	12 orang

Sumber : Hasil Survei

Berdasarkan data di atas, peminat masyarakat Bandar Lampung untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat Bandar Lampung untuk meningkatkan potensi anaknya melalui pendidikan di sekolah Islam terpadu cukup banyak. Dengan demikian, antisipasi kelanjutan pendidikan siswa di SDIT sudah saatnya dipersiapkan. SMPIT Ar-Raihan dan SMPIT Fitrah Insani sudah selayaknya berdiri untuk mengantisipasi hal tersebut.

Jadi, keberadaan sekolah Islam terpadu ini cukup fenomenal. Memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren membutuhkan kemampuan dan keterampilan tersendiri. Pengelolaan siswa di kedua sekolah yang menerapkan *Full Day School* ini juga membutuhkan kemampuan dan keterampilan tersendiri. Pengelola sekolah harus mampu mentransfer konsep-konsep ilmu pengetahuan umum dan juga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pengelola sekolah juga harus mampu menciptakan iklim belajar dan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan. Siswa yang berada di sekolah selama kurang lebih sembilan jam harus dikelola dengan baik sehingga memiliki semangat dan

motivasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan prinsip penerapan kurikulum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa,

”Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.”

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dipandang perlu dan penting untuk diadakan penelitian tentang : (1) manajemen kurikulum SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan Bandar Lampung dan (2) manajemen kesiswaan SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan Bandar Lampung .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang didirikannya SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan
- 2) Perencanaan kurikulum di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 3) Proses pelaksanaan kurikulum di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 4) Perencanaan kesiswaan di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 5) Proses pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 6) Sistem evaluasi pembelajaran di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1) Mendapatkan gambaran tentang latar belakang berdirinya SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan
- 2) Mendapatkan gambaran tentang perencanaan kurikulum di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 3) Mendapatkan gambaran tentang proses pelaksanaan kurikulum di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 4) Mendapatkan gambaran tentang perencanaan kesiswaan di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 5) Mendapatkan gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.
- 6) Mendapatkan gambaran tentang sistem evaluasi pembelajaran di SMPIT Fitrah Insani dan SMPIT Ar-Raihan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Dapat dijadikan masukan bagi SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan SMP Islam Terpadu Ar-Raihan khususnya dalam meningkatkan manajemen kurikulum dan manajemen siswanya.
- b. Dapat dijadikan pembanding bagi sekolah-sekolah lain yang sejenis khususnya dan bagi sekolah-sekolah lain pada umumnya dalam manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan.

- c. Selain itu, dapat pula dijadikan acuan bagi para peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut dapat dijadikan batasan pengertian dalam penelitian ini, yaitu :

1. SMP Islam Terpadu adalah Sekolah Menengah Pertama yang memadukan kurikulum nasional (Diknas) dengan kurikulum selain kurikulum nasional, kurikulum pesantren (materi pelajaran keislaman) dan kurikulum *cambridge*.
2. Manajemen kurikulum adalah adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang merelevansikan kurikulum nasional dengan kebutuhan atau kondisi lokal dimana sekolah berada dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik.
3. Perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilakanakan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah, guru dan tenaga kependidikan. KTSP selanjutnya menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
4. Implementasi kurikulum adalah melaksanakan konsep, prinsip, isi, metode dan sistem evaluasi pembelajaran ke dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan standar proses pembelajaran.
5. Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan siswa di sekolah mulai dari penerimaan siswa baru, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan

ekstrakurikuler yang merupakan satu kesatuan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan.

6. Perencanaan kesiswaan adalah proses penyusunan program kesiswaan di sekolah yang mencakup bentuk kegiatan, tata tertib siswa, dan penilaian kegiatan siswa..
7. Pelaksanaan kegiatan siswa adalah kegiatan siswa di sekolah berdasarkan perencanaan kesiswaan sesuai dengan jadwal yang pelaksanaannya melibatkan guru dan atau pembimbing kesiswaan.
8. Pengembangan diri adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan bakat dan kemampuan siswa yang banyak dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler.
9. Evaluasi Pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi pembelajaran dalam rangka mengetahui sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan dalam rangka memperbaiki metode pembelajaran pada satuan pendidikan (sekolah).